SAM DAILY

BOJ Akhiri Rezime Bunga Negatif

SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS

DAILY NEWS

BOJ Akhiri Rezime Bunga Negatif

Bank Sentral Jepang atau Bank of Japan (BOJ) mengakhiri program stimulus moneter paling agresif dalam sejarah modern. Mereka menghapus suku bunga negatif terakhir di dunia dan sejumlah instrumen tidak konvensional lainnya. Namun, kenaikan suku bunga selanjutnya sementara ini masih belum jelas. Bank sentral menetapkan kisaran suku bunga kebijakan baru antara 0% dan 0,1%. Ini merupakan pergeseran dari suku bunga jangka pendek -0,1% sebelumnya. Menurut pernyataan yang dikeluarkan setelah pertemuan dua hari pada tanggal (19/03) perubahan ini diambil setelah mereka menyatakan target inflasi 2% sudah terlihat.

BOJ juga menghapus program pengendalian kurva imbal hasil yang rumit, tetapi tetap berjanji untuk terus membeli obligasi pemerintah jangka panjang sesuai kebutuhan. Mereka juga mengakhiri pembelian exchange-traded fund (ETF). Sinyal bank sentral bahwa kondisi keuangan akan tetap akomodatif menunjukkan dengan jelas bahwa kenaikan suku bunga pertama mereka dalam 17 tahun ini bukanlah awal dari siklus pengetatan agresif seperti yang terlihat baru-baru ini di AS dan Eropa. Namun, pedoman mereka tentang kebijakan masa depan yang bergantung pada data membuat pelaku pasar tidak mengetahui kapan kenaikan suku bunga berikutnya akan terjadi. Hal ini menyebabkan nilai tukar yen melemah melewati angka 150 yen per dolar AS. (Bloomberg)

BI Diprediksi Tahan Suku Bunga Acuan 6%

Bank sentral Indonesia diprediksi kembali akan mempertahankan suku bunga acuannya 6%, meneruskan kebijakan sepanjang tahun 2024 demi mendukung rupiah. Para pembuat kebijakan terlihat tidak akan bergerak sampai pelonggaran moneter oleh The Fed Amerika Serikat (AS) menjadi lebih jelas. Seluruh 37 ekonom yang disurvei oleh Bloomberg memperkirakan Gubernur BI Perry Warjiyo dan jajarannya akan mempertahankan BI-Rate di level 6% pada hari tanggal (20/03). Menahannya kembali berarti regulator total mempertahankan tingkat buka selama lima bulan berturut-turut. BI akan mengagendakan paparan terkait suku bunga acuan pada pukul 14:00 WIB hari ini. (Bloomberg)

Surplus APBN 2024 Susut Jadi Rp22T per 15 Maret

Kementerian Keuangan melaporkan pemerintah mencetak surplus sebesar Rp22,8 triliun dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024 hingga 15 Maret 2024. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menjelaskan angka itu setara 0,10% terhadap produk domestik bruto (PDB). Kendati demikian, angka tersebut menurun dibanding periode yang sama tahun lalu, yakni sebesar Rp122,9 triliun. Ia menyebut, kinerja APBN yang tercatat surplus turut membuat keseimbangan primer hingga 15 Maret surplus Rp132,1 triliun. Sri Mulyani menjelaskan surplus APBN pada pertengahan Maret 2024 ini berasal dari pendapatan negara sebesar Rp493,2 triliun. (Bloomberg)

Menteri ESDM Cabut 2.051 IUP dan 585 Dibatalkan

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan bahwa per 14 Maret 2024 Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia telah mencabut 2.051 Izin Usaha Pertambangan (IUP), dan 585 pembatalan pencabutan IUP. Menteri ESDM Arifin Tasrif mengatakan jumlah itu didapatkan melalui sejumlah proses. Pada Januari 2022, terdapat 5.490 IUP yang terdaftar di mana 2.343 dianggap tidak berkegiatan. Dari 2.343 IUP, sebanyak 2.078 IUP ditargetkan untuk dicabut, 122 IUP diberikan peringatan, 60 IUP difasilitasi dan 64 IUP dievaluasi lebih lanjut. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 34 poin (+0.47%) ke level 7,336.7. Pada tutupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 54.6 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,728.9 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.3%) ke level 22.8. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.0 bps menjadi 6.653%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 819.2 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.293%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.324%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.1 bps ke level 67.9. Rupiah ditutup melemah 0.2% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,715 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.1% ke posisi

Currency	Rate	1D %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,715.00	0.16%	2.07%	2.41%
EURIDR	17,050.70	-0.27%	0.05%	4.18%
GBPIDR	19,945.54	-0.29%	1.54%	6.97%
AUDIDR	10,240.74	-0.68%	-2.51%	-0.41%
CNYIDR	2,183.19	0.16%	0.66%	-2.02%
JPYIDR	2,009.51	0.15%	1.94%	2.79%
SGDIDR	104.56	-0.64%	-3.95%	-9.31%
HKDIDR	11,708.79	-0.19%	0.28%	2.42%

Daily Indicator	Yield	1D %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.54	0.02%	1.47%	0.54%
ID Yield 10 yr (%)	6.65	0.00%	2.67%	-3.66%
UST 10 yr (USD)	5.11	0.02%	6.08%	5.47%
Brent Oil (USD/Barrel)	87.38	0.56%	13.42%	19.75%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	129.40	-0.27%	-11.61%	-25.20%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,239.93	-2.53%	4.90%	-25.78%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,297.00	-0.67%	17.34%	5.55%
Wheat (USD/Bushel Mark)	552.50	1.80%	-12.02%	-22.24%

Daily Performance, 19/Mar/2024

Mutual Fund	Price	1D %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,361.71	0.41%	4.40%	8.94%
Simas Syariah Unggulan	616.86	0.47%	-0.68%	5.04%
Simas Danamas Saham	1,882.85	0.13%	5.32%	29.17%
Simas Saham Maksima	1,040.51	0.11%	5.62%	8.77%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,292.68	0.40%	5.23%	14.44%
Simas Satu	7,947.95	-0.25%	4.77%	13.19%
Danamas Stabil	4,601.21	0.02%	1.22%	5.66%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,695.91	0.03%	0.21%	5.99%
Danamas Rupiah Plus	1,700.34	0.01%	1.02%	4.38%

Benchmark	Price	1D %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,336.75	0.47%	0.88%	9.86%
ISSI Index	211.66	0.40%	-0.46%	2.76%
LQ45 Index	997.15	0.36%	2.74%	7.89%
IDX30 Index	508.01	0.48%	2.58%	5.30%
Sri Kehati Index	454.88	0.37%	4.20%	8.99%
Infovesta Balanced Fund Index	6,864.25	0.10%	0.38%	2.33%
Infovesta Fixed Income Index	4,638.44	0.00%	0.68%	4.40%
BINDO Index	290.55	-0.13%	-0.86%	5.61%
Infovesta Money Market Index	1,670.62	0.01%	1.02%	4.29%

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.